

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Politik dalam bahasa Arab, Politik dikenal dengan istilah siyasah. Oleh sebab itu, di dalam buku-buku para ulama salafush shalih dikenal istilah siyasah syar'iyah, misalnya. Dalam Al Muhith, siyasah berakar kata *sâsa – yasûsu*. Dalam kalimat *Sasa addawaba yasusuha siyasatan* berarti *Qama 'alaiha wa radlaha wa adabbaha* (mengurusinya, melatihnya, dan mendidiknya). Bila dikatakan *sasa al amra* artinya *dabbarahu* (mengurusi/mengatur perkara). Jadi, asalnya makna siyasah (politik) tersebut diterapkan pada pengurusan dan pelatihan gembalaan. Lalu, kata tersebut digunakan dalam pengaturan urusan-urusan manusia; dan pelaku pengurusan urusan-urusan manusiatersebut dinamai politikus(siyasiyun). Dalam realitas bahasa Arab dikatakan bahwa ulil amri mengurus (yasûsu) rakyatnya, mengaturnya, dan menjaganya.

Dengan demikian, politik merupakan pemeliharaan (ri'ayah), perbaikan (ishlah), pelurusan (taqwim), pemberian arah petunjuk (irsyad), dan pendidikan (ta`dib).

2. Nama lengkapnya adalah Muhammad Ali bin Jamil Ash-Shabuni. ia lahir di kota Aleppo, Suriah, pada tahun 1930 M. Namun beberapa sumber menyebutkan Al-Shabuni dilahirkan tahun 1928.<sup>1</sup> Wafat pada 19 Maret 2021 M.
3. Mengenai pemimpin, Muhamad Ali Al-Shobuni menjelaskan bahwa al-Qur'an menyuruh kita untuk memilih seorang pemimpin muslim dan melihat dari segi ilmu dan badan (tidak cacat). Artinya pemimpin diharuskan seorang muslim, dan pintar dalam memimpin rakyatnya. Allah juga menyuruh kita untuk memilih seorang pemimpin yang taat akan peraturan Allah.
4. Mengangkat orang kafir sebagai pemimpin, berkasih-kasihan dan bercinta-cintaan dengan mereka hukumnya haram menurut syariat islam. Dibolehkan Taqiyyah kepada orang kafir dalam kondisi menghawatirkan hilangnya harta dan jiwa. Karena

---

<sup>1</sup> <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/07/17/m7bb0f-hujjatul-islam-syekh-ali-ashshabuni-1>.

terpaksa, seorang muslim diperkenankan menyatakan kata “kufur” dengan syarat hatinya tetap beriman.

Tidak ada hubungan antara orang mukmin dengan orang kafir dalam hal kekuasaan, bantuan dan warisan karena iman itu lawan kufur. Dan Allah swt senantiasa mengetahui rahasia hati sehingga tidak ada satupun perkara tersembunyi bagi Allah.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam kehidupan manusia kita membutuhkan Allah, maka sebab itu, kita harus meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah swt.
2. Bagi umat manusia hendaknya memperlakukan umat muslim dengan baik, selama tidak mengganggu umat islam baik dalam aspek aqidah, ibadah dan lain-lain.
3. Bagi civitas akademika, perlu kiranya untuk memberikan pemahaman kepada umat muslim bahwa manusia harus saling mengingatkan hal kebaikan satu sama lain.